

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pelaksanaan pemetaan partisipatif untuk Pembuatan Peta Batas Wilayah Kampung Adat Cikondang, Desa Lamajang, Kecamatan Pangalengan dinilai sangat sesuai dalam rangka menyediakan informasi geospasial. Proses pemetaan partisipatif untuk penegasan batas wilayah adat Kampung Adat Cikondang terdiri dari tahap (1) pengumpulan dan penelitian dokumen, (2) pembuatan peta kerja, (3) pelacakan dan penelitian posisi batas melalui survei lapangan, (4) pemasangan dan pengukuran pilar batas wilayah adat menggunakan patok sederhana, (5) pemetaan fotogrametri wilayah Kampung Adat Cikondang, (6) pembuatan peta batas wilayah adat dari hasil survei lapangan, (7) ajudikasi batas wilayah adat, (8) perbaikan batas wilayah adat hasil ajudikasi menggunakan metode kartometrik, (9) pengesahan peta, dan (10) penyerahan peta. Dalam pelaksanaannya, diperlukan beberapa penyesuaian seperti pada tahap penelitian dan pengumpulan dokumen batas, penggunaan patok batas sederhana hingga proses ajudikasi. Kemampuan komunikasi dari tim peneliti juga merupakan hal penting yang perlu diperhatikan.
2. Melalui pemetaan partisipatif, batas wilayah Kampung Adat Cikondang dapat diketahui lebih jelas. Setelah batas wilayah diketahui maka penggunaan lahan di Kampung Adat Cikondang juga dapat diklaim secara penuh sebagai kepemilikan adat. Hasil dari penegasan batas wilayah yang dikembangkan menjadi Peta Penggunaan Lahan Kampung Adat Cikondang menunjukkan ada tujuh objek penting terkait penggunaan lahan di Kampung Adat Cikondang yakni sawah adat, *saung lisung*, *bale paseban*, rumah adat atau *bumi* adat, hutan larangan, makam adat, dan kebun adat. Dilihat dari sudut pandang geografi, nilai-nilai kearifan lokal di Kampung Adat Cikondang erat kaitannya dengan tata ruang dan mitigasi bencana. Masyarakat telah paham bentuk kondisi wilayahnya sehingga melakukan adaptasi dalam berbagai aspek. Penempatan hutan, sawah, ladang, dan

pemukiman pada kondisi morfologi yang sesuai serta arsitektur rumah dan pemilihan lokasi beberapa fasilitas lainnya telah mencerminkan masyarakat yang berwawasan spasial.

5.2. Saran

Saran untuk penelitian serupa dengan wilayah kajian yang berbeda diharapkan peneliti menggunakan GPS Geodetik untuk memperoleh nilai koordinat dengan ketelitian tinggi. Selain itu, patok atau pilar yang digunakan setidaknya merupakan patok semi permanen atau lebih baik lagi patok permanen. Hal tersebut dimaksudkan agar batas wilayah dapat diperbarui jika sewaktu-waktu ada perubahan.

5.3. Rekomendasi

Rekomendasi kepada pemerintah terkait khususnya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung untuk lebih meningkatkan lagi promosi wisata yang ada, salah satunya Kampung Adat Cikondang. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan daya tarik dan kunjungan yang secara tidak langsung akan meningkatkan pendapatan daerah. Keberadaan Peta Batas Wilayah dan Penggunaan Lahan Kampung Adat Cikondang diharapkan dapat digunakan sebaik-baiknya oleh pihak adat guna meningkatkan kualitas wisata di Kampung Adat Cikondang. Lebih jauh lagi, Peta Batas Wilayah Kampung Adat Cikondang dapat dijadikan dasar pengakuan hak adat jika sewaktu-waktu terjadi masalah terkait lahan.